

# STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH

Izzani Bilah Nafindra  
Ainur Rifqi

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
[izzani.18042@mhs.unesa.ac.id](mailto:izzani.18042@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang strategis guna meningkatkan keunggulan suatu bangsa. Strategi kepala sekolah yang tepat akan membuat suatu perubahan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian terdiri dari 10 artikel ilmiah nasional dan 10 artikel ilmiah internasional. Analisis yang digunakan yaitu analisis isi. Dari analisis yang dilakukan peneliti, maka hasil temuan pada penelitian ini, sebagai berikut. 1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdiri dari strategi pengembangan tenaga pendidik, strategi pembelajaran, strategi peningkatan prestasi akademik dan non akademik, strategi sarana dan prasarana, strategi pembiayaan, strategi hubungan masyarakat (humas), dan strategi pengawasan dan evaluasi. 2) Faktor pendukung implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. 3) Faktor penghambat implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. 4) Dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

**Kata kunci:** strategi, kepala sekolah, mutu pendidikan

## Abstract

Education has a strategic role for increase the excellence of a nation. The right principal strategy will make a change in the quality of education. This study aims to map the results of previous studies related to the principal's strategy in improving the quality of education. The method used is literature study. Data collection is done by collecting scientific articles that are relevant to the research topic, consist of 10 national scientific articles and 10 international scientific articles. The analysis used was content analysis. From the analysis conducted by the researcher, the findings in this study are as follows. 1) Principal strategies for improve the quality of education, consists of educator's development strategies, , learning strategies, academic and non-academic achievement improvement strategies, facilities and infrastructure strategies, financing strategies, public relations strategies, and monitoring and evaluation strategies. 2) Supporting factors for the implementation of the principal's strategy in improving the quality of education. 3) Inhibiting factors in implementing the principal's strategy in improving the quality of education. 4) Impacts of the principal's strategy in improving the quality of education.

**Keywords :** strategy, principal, quality of education

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang strategis guna meningkatkan keunggulan suatu bangsa yang tidak hanya mengandalkan kekayaan alam tetapi mengandalkan keunggulan sumber daya

manusia. Di negara maju, kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas, oleh karena itu orang akan berusaha mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya. Sekolah yang tidak menunjukkan kualitas terbaiknya maka ditinggalkan oleh

masyarakat. Sekolah yang berkualitas akan menghasilkan output dan outcome yang berkualitas, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan-tantangan global. Sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan, mempengaruhi mutu sumber daya manusia.

Mutu pendidikan menjadi hal yang penting. Namun kenyataan dilapangan untuk mewujudkan pendidikan dengan kualitas yang baik dihadapkan dengan permasalahan yang hingga kini belum terselesaikan. Inayawati (2020) menjelaskan terkait permasalahan mutu pendidikan tersebut seperti: a) kurangnya sarpras untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Sarpras yang tersedia tidak digunakan secara maksimal, dan kurang meratanya pemberian sarana dan prasarana belajar; b) tata tertib yang sangat ketat yang mengakibatkan peserta didik merasa tertekan; c) tenaga pendidik yang belum memenuhi kompetensi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Masih banyaknya guru yang kurang memenuhi kompetensi tersebut, misalnya saja dalam mengelola pembelajaran yang terlalu monoton dan membuat peserta didiknya tidak mampu menerima pembelajaran secara maksimal; d) guru yang hanya menggunakan satu buku sehingga kurangnya informasi dan wawasan yang diperoleh peserta didik hanya pada satu buku; e) motivasi belajar peserta didik yang tergolong rendah sehingga kurangnya kedisiplinan; f) guru yang tidak menerapkan diskusi dalam pembelajaran, hanya menggunakan ceramah yang mengakibatkan peserta didik bosan; g) ketidakmampuan untuk membiayai anaknya yang mengakibatkan terdapat peserta didik yang berprestasi tetapi tidak bersekolah.

Menurut data “Potret Pendidikan Indonesia Statistika Pendidikan 2020” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pada tahun 2019/2020 lebih dari 70% ruang kelas di jenjang pendidikan Sekolah Dasar

(SD) dan Sekolah Menengah mengalami kerusakan ringan/rusak sedang dan rusak parah.

Selain itu rasio murid per rombel secara rata-rata telah memenuhi persyaratan dalam Permendikbud No. 17 tahun 2017 tentang penerimaan peserta didik baru. Rasio rombel per kelas harus diperhatikan, pada jenjang SD angka rasio rombel per kelas diatas 1 yaitu 0,01. Angka ini menunjukkan pada jenjang SD terdapat rombel yang tidak mempunyai kelas atau harus bergantian dengan kelas lainnya (Agustina et al., 2020).

Tabel 1 Persentase Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan dan Kondisi, Tahun Ajaran 2019/2020

Tahun 2019/2020			
Jenjang	Baik	Rusak Ringan/ Sedang	Rusak Berat
SD	13,59%	78,79%	7,63%
SMP	17,13%	77,53%	5,35%
SMA	27,10%	70,20%	2,70%
SMK	29,88%	68,62%	1,50%

Adapun data kekurangan tenaga pendidik di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah berdasarkan Neraca Pendidikan Nasional 2019 yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut.

Tabel 2 Jumlah Kekurangan Guru dan Guru yang akan Pensiun, Tahun 2019/2020

	Kekurangan Guru Negeri	Kekurangan Guru Swasta	Guru yang akan pensiun
SD	14.854	10.259	184.984
SMP	137.002	101.866	59.995
SMA	33.202	53.585	23.320
SMK	41.293	148.088	12.047

Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa jumlah guru yang dibutuhkan baik di sekolah negeri dan sekolah swasta masih banyak.

Pada Neraca Pendidikan Nasional 2019 disebutkan bahwa anggaran pendidikan dari APBN pada tahun 2019 sebesar 20% dengan jumlah Rp 492,5 Triliun. Anggaran tersebut dibagi ke daerah, BA BUN, kementerian/lembaga lain, kemenristekdikti, kemenag, kemendikbud, DPPN.

Mutu pendidikan di sekolah juga dapat dilihat dari akreditasi sekolah, berdasarkan persentase data akreditasi pada Neraca Pendidikan Nasional 2019 yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (*Neraca Pendidikan Daerah*, 2019).

Tabel 3 Persentase Akreditasi Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah, Tahun 2019

Akreditasi Sekolah				
	A	B	C	Belum Akreditasi
SD	25%	58,5%	14,9%	1,6%
SMP	34%	42,8%	20,8%	2,4%
SMA	45%	37,4%	15,3%	2,3%
SMK	29%	47,9%	20,4%	2,7%

Dilihat dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa masih banyak sekolah yang terakreditasi B dan C, serta terdapat sekolah-sekolah yang belum terakreditasi oleh BANSM.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan data terkait dengan mutu pendidikan di Indonesia tersebut, maka dapat dikatakan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan secara bersama-sama guna tercapainya tujuan pendidikan. Namun dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan indikator dalam melaksanakan penjaminan mutu.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penjaminan mutu pendidikan di satuan

pendidikan dasar dan menengah. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang berada dalam satuan pendidikan dan dilaksanakan seluruh komponen satuan pendidikan. Sedangkan SPME merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan pemerintah, pemerintah daerah, BAN-SM.

Pada Indikator mutu dalam penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 menjelaskan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di antara lain: a) Standar kompetensi lulusan; b) Standar isi; c) Standar proses; d) Standar penilaian; e) Standar pendidik dan kependidikan; f) Standar sarana dan prasarana; g) Standar pengelolaan; h) Standar pembiayaan (Dirjen Dikdasmen, 2017).

Selain Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdapat *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu poin dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dapat dijadikan acuan yaitu poin ke 4 yaitu mengarah kepada pengembangan pendidikan berkualitas. Terdapat beberapa target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4 *Baseline Report for Indonesia Program* sebagai berikut. 1) Pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas, gratis, dan setara. 2) PAUD yang berkualitas. 3) Pendidikan tinggi, teknis, serta kejujuran yang terjangkau dan lebih berkualitas. 4) Keahlian teknis dan kejuruan yang relevan. 5) kesetaraan pada semua tingkat pendidikan dan pelatihan bagi mereka yang rentan. 6) kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. 7) memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung

pembangunan berkelanjutan (Kemendikbud, 2018). Dengan adanya target tersebut diharapkan Indonesia dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Zazin (2014) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah akan mempengaruhi dan menentukan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dapat mewujudkannya dengan merancang sebuah langkah-langkah strategis dalam pengelolaan sekolah. Menurut Supratikno, pengelolaan kepala sekolah, harapan sekolah, dan mutu pendidikan adalah tujuan utama yang harus diwujudkan oleh setiap sekolah. Sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan teknis untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun harus memahami berbagai faktor yang ada didalamnya (dalam Komalasari dkk, 2020). Mutu sekolah berisi komponen-komponen yang saling berhubungan dan mendukung satu dengan yang lainnya.

Untuk meningkatkan mutu dibutuhkan strategi oleh seorang pemimpin sebagai bentuk usaha dalam perbaikan lembaganya. Strategi kepala sekolah yang tepat akan membuat suatu perubahan kualitas pendidikan. Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan potensi lembaganya guna terlaksananya program sekolah (Kartini dkk, 2020). Potensi yang ada dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi. Selain itu dalam menentukan sebuah strategi meningkatkan mutu juga memperhatikan prinsip yang digunakan dalam menerapkan program mutu pendidikan di antara lain: a) membutuhkan kepemimpinan yang profesional; b) norma dan kepercayaan lama perlu diubah, sekolah perlu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya untuk bersaing didunia global; c) mutu pendidikan

dapat diperbaiki dengan berfokus dengan kepemimpinan, teamwork, kerjasama; d) berkomitmen kepada perubahan sehingga kualitas layanan pendidikan menjadi lebih baik; e) ketakutan terhadap suatu perubahan membuat individu tidak mengetahui cara mengatasi tantangan baru; f) para profesional pendidikan harus memiliki perencanaan untuk menjalankan programnya; g) menggunakan sistem pengukuran sebagai patokan sehingga dapat memperlihatkan nilai tambah dari pelaksanaan program pendidikan; h) melakukan perubahan berkelanjutan, tidak dengan program singkat atau program yang dilaksanakan belum selesai (Indana dkk, 2017).

Berdasarkan hal tersebut untuk memastikan ketepatan strategi maka perlu dilakukan penelitian yang dapat menyimpulkan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa hal yang dibahas dalam penelitian ini di antaranya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu memetakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat penelitian ini sebagai rujukan atau bahan pertimbangan kepala sekolah dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.

## **METODE**

Metode penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan mengkaji referensi-referensi baik itu buku, jurnal, dan catatan atau sumber-sumber yang relevan dengan nilai, budaya, dan norma, serta topik penelitian. Dimana dalam metode ini, peneliti mengumpulkan artikel ilmiah internasional dan artikel ilmiah nasional yang relevan dengan judul penelitian yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan. Artikel-artikel yang berkaitan seperti pengembangan guru, peningkatan pembelajaran akan disisihkan dalam pemilihan artikel ini.

Dalam mengumpulkan artikel-artikel tersebut, peneliti memilih dua kata kunci untuk memilah artikel yaitu berkaitan dengan strategi kepala sekolah dan mutu pendidikan. Pemilahan dalam menentukan tahun artikel yaitu artikel yang dipilih dipublikasikan dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Peneliti mendapatkan 38 artikel ilmiah internasional dan artikel ilmiah nasional, namun setelah dilakukan pemilahan kembali yang berfokus kepada mutu sekolah maka yang dapat digunakan sebagai data penelitian yaitu 10 artikel ilmiah internasional dan 10 artikel ilmiah nasional sehingga yang tidak dapat digunakan 18 artikel ilmiah.

Analisis yang diterapkan adalah analisis isi. Hasil dari artikel dipilah dan dipetakan berdasarkan rumusan masalah yaitu strategi kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor penghambat dalam implementasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, peneliti melakukan pewarnaan atau coloring. Pewarnaan dilakukan dengan memetakan kalimat yang sama atau kalimat yang serupa sehingga menjadi suatu kesimpulan atau verifikasi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti menemukan temuan penelitian. Setelah itu hasil temuan disajikan dalam bentuk deskripsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka ditemukan 4 temuan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut.

### **Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu

pendidikan yaitu (1) Strategi pengembangan tenaga pendidik (Shobri, 2017; Nurhayati, dkk, 2018; Utami, 2018; Wulandari, dkk, 2018; Kadariah, 2019; Masruri, 2019; Sriwahyuni, 2019; Sunaengsih, dkk, 2019; Dariyanto, dkk, 2020; Hastuti, dkk, 2020; Hayudiyani, dkk, 2020; Noprika, dkk, 2020; Pujiyati, 2020; Wibowo, dkk, 2020; Bhujel, 2021; Haryati, dkk, 2021; Mujadi, 2021), (2) Strategi pembelajaran (Ajrianto, 2016; Utami, 2018; Wulandari, dkk, 2018; Kadariah, 2019; Masruri, 2019; Sriwahyuni, 2019; Sunaengsih, dkk, 2019; Dariyanto, dkk, 2020; Hayudiyani, dkk, 2020; Pujiyati, 2020; Wibowo, dkk, 2020; Haryati, dkk, 2021; Tabroni, 2021), (3) Strategi peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik (Shobri, 2017; Utami, 2018; Masruri, 2019; Sriwahyuni, 2019; Dariyanto, dkk, 2020; Noprika, dkk, 2020; Haryati dkk., 2021), (4) Strategi Sarana dan Prasarana (Shobri, 2017; Kadariah, 2019; Masruri, 2019; Sriwahyuni, 2019; Dariyanto, dkk, 2020; Hastuti, dkk, 2020; Noprika, dkk, 2020; Haryati, dkk, 2021), (5) Strategi Pembiayaan (Sriwahyuni, 2019), (6) Strategi Hubungan Masyarakat (Ajrianto, 2016; Wulandari dkk, 2018; Kadariah, 2019; Sriwahyuni, 2019; Dariyanto, dkk, 2020; Hastuti, dkk, 2020; Juharyanto, dkk, 2020; Wibowo, 2020; Haryati, dkk, 2021; Mujadi, 2021), (7) Strategi Pengawasan dan Evaluasi (Ajrianto, 2016; Wulandari, dkk, 2018; Kadariah, 2019; Dariyanto, dkk, 2020; Pujiyati, 2020; Bhujel, 2021; Haryati, dkk, 2021). Maka penjelasan beberapa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil temuan 20 artikel ilmiah sebagai berikut.

*Pertama*, strategi pengembangan tenaga pendidik dilaksanakan dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik (mengikutisertakan dalam pelatihan-pelatihan, workshop), membuat peraturan atau tata tertib untuk guru, pembagian tugas dengan jelas dan sesuai dengan tupoksinya. Tenaga pendidik diberikan kepercayaan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan keprofesian. Kepala sekolah juga sebagai contoh teladan, memberikan bimbingan, dan pembinaan kedisiplinan. Selanjutnya melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam

pelaksanaan tugas dan tingkat kedisiplinan, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan bekerjasama, memberikan penghargaan (reward) serta hukuman (punishment), mengadakan pertemuan atau rapat rutin dengan wali murid.

**Kedua**, strategi pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lembaga pendidikan (memodifikasi), guru harus melengkapi perangkat pembelajaran, mengembangkan pembelajaran berbasis IT, mengembangkan pembelajaran bervariasi (outing class, school visit, kewirausahaan), monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, membimbing tenaga pendidik guna terciptanya pembelajaran yang efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran (suasana sekolah aman dan nyaman), merumuskan tata tertib untuk peserta didik sehingga meningkatkan kedisiplinannya.

**Ketiga**, strategi peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik dilaksanakan dengan peningkatan dan perbaikan hasil belajar (mengadakan try out, bimbingan belajar, remedial, serta UH), mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan, memfasilitasi minat bakat dan kreativitas peserta didik (ekstrakurikuler, kewirausahaan), pemberian motivasi, penghargaan (reward), serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

**Keempat**, strategi sarana dan prasarana dilaksanakan dengan perencanaan pengadaan barang sesuai kebutuhan, membuat data inventaris barang, melakukan pemeliharaan barang, menjalin kerjasama dengan instansi lain untuk pengadaan barang.

**Kelima**, strategi pembiayaan ini dilaksanakan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), mengelola sesuai petunjuk teknis, membuat SPJ dan laporan keuangan.

**Keenam**, strategi hubungan masyarakat (Humas) dilakukan dengan melibatkan wali murid melalui komite sekolah, melibatkan semua stakeholder dalam menyusun rencana kerja sekolah (RKS), menciptakan citra yang baik dilingkungan sekitar dan stakeholder, menjalin hubungan baik dengan cara

berkomunikasi dan berdiskusi terkait permasalahan yang ada, mempromosikan sekolah, serta bekerjasama dengan dunia industri dan dunia manufaktur.

**Ketujuh**, strategi pengawasan dan evaluasi. Kepala sekolah melakukan penyusunan program pengawasan (objektif, bertanggungjawab, dan berkelanjutan), melakukan monitoring dan evaluasi setiap kegiatan, mengadakan pertemuan rutin baik dengan tenaga pendidik atau wali murid, meninjau kembali terkait situasi dan kondisi sebagai pedoman untuk tahun berikutnya.

Tabel 4 Strategi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah

No.	Strategi	Bentuk Kegiatan
1.	Strategi Pengembangan Tenaga Pendidik	a. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik. b. Membuat peraturan c. Pembagian tugas jelas dan sesuai tupoksi d. Memberikan kepercayaan dan motivasi e. Kepala sekolah memberikan contoh teladan f. Memberikan bimbingan dan pembinaan kedisiplinan g. Melibatkan dalam pengambilan keputusan h. Mengadakan pertemuan rutin
2.	Strategi Pembelajaran	a. Mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lembaga b. Melengkapai perangkat pembelajarn c. Mengembangkan pembelajaran berbasis IT

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Mengembangkan pembelajaran bervariasi</li> <li>e. Menciptakan suasana sekolah yang mendukung pembelajaran</li> <li>f. Merumuskan tata tertib untuk peserta didik</li> <li>g. Monitoring dan evaluasi pembelajaran</li> </ul>
3.	Strategi Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan dan perbaikan hasil belajar</li> <li>b. Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan</li> <li>c. Memfasilitasi minat bakat dan kreativitas peserta didik</li> <li>d. Memberikan motivasi (reward)</li> <li>e. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik</li> </ul>
4.	Strategi Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan perencanaan pengadaan barang sesuai kebutuhan</li> <li>b. Membuat data inventaris barang</li> <li>c. Melakukan pemeliharaan barang</li> <li>d. Menjalinkan kerjasama dengan instansi lain untuk pengadaan barang</li> </ul>
5.	Strategi Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)</li> <li>b. Mengelola keuangan sesuai petunjuk teknis</li> <li>c. Membuat SPJ dan laporan keuangan</li> </ul>

6.	Strategi Hubungan Masyarakat (HUMAS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melibatkan wali murid melalui komite sekolah</li> <li>b. Melibatkan stakeholder dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS)</li> <li>c. Menciptakan citra yang baik</li> <li>d. Melakukan komunikasi dan berdiskusi terkait permasalahan yang ada</li> <li>e. Mempromosikan sekolah</li> <li>f. Bekerjasama dengan dunia industri (DUDI) dan dunia manufaktur</li> </ul>
7.	Strategi Pengawasan dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah menyusun program pengawasan</li> <li>b. Melakukan motiroing dan evaluasi disetiap kegiatan</li> <li>c. Mengadakan pertemuan rutin</li> <li>d. Meninjau kembali terkait situasi dan kondisi sebagai pedoman untuk tahun berikutnya</li> </ul>

### Faktor Pendukung Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Terdapat beberapa faktor pendukung tercapainya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu (1) Kualifikasi pendidikan guru (Shobri, 2017; Noprika, dkk, 2020), (2) Pembagian tugas jelas dan sesuai tupoksi (Shobri, 2017; Noprika, dkk, 2020), (3) Memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia (Shobri, 2017; Noprika, dkk, 2020; Haryati, dkk, 2021), (4) Adanya dukungan stakeholder (Shobri, 2017; Dariyanto, dkk, 2020), (5) Semangat kerja dan motivasi guru yang tinggi (Daryanto, dkk, 2020), (6) Kepala

sekolah menyusun perencanaan (Noprika, dkk, 2020). Maka penjelasan faktor-faktor yang mendukung implementasi dari strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil temuan 20 artikel ilmiah sebagai berikut.

**Pertama**, kualifikasi pendidikan guru. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan kualifikasinya akan mendukung peningkatan kualitas dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. **Kedua**, pembagian tugas jelas dan sesuai tupoksi. Pada setiap program yang dilaksanakan oleh sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Dalam program tersebut dilakukan pembagian tugas yang jelas dan sesuai tupoksi sehingga dapat terwujudnya mutu pendidikan yang berkualitas. **Ketiga**, memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana dan prasarana yang ada disekolah digunakan secara maksimal sehingga dapat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, seperti suasana sekolah yang nyaman, aman, tentram dapat mendukung kegiatan sekolah. **Keempat**, adanya dukungan stakeholder. Terjalannya hubungan baik antara sekolah, masyarakat, pemerintah dapat menjadi motivasi dalam memperbaiki mutu pendidikan dan menunjang proses pembelajaran seperti bantuan sarana dan prasarana. **Kelima**, semangat kerja dan motivasi guru yang tinggi. Semangat kerja yang tinggi akan mempengaruhi kinerjanya dalam menjalankan tugasnya. Guru juga menumbuhkan motivasi untuk memajukan siswa dan menciptakan prestasi. **Keenam**, kepala sekolah menyusun perencanaan. Kepala sekolah membuat rencana kerja sekolah (RKS) atau rencana tahunan seperti rencana pengajaran, bidang kesiswaan, bidang pengawasan.

#### **Faktor Penghambat Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Terdapat beberapa faktor penghambat tercapainya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu (1) Rendahnya motivasi belajar peserta didik

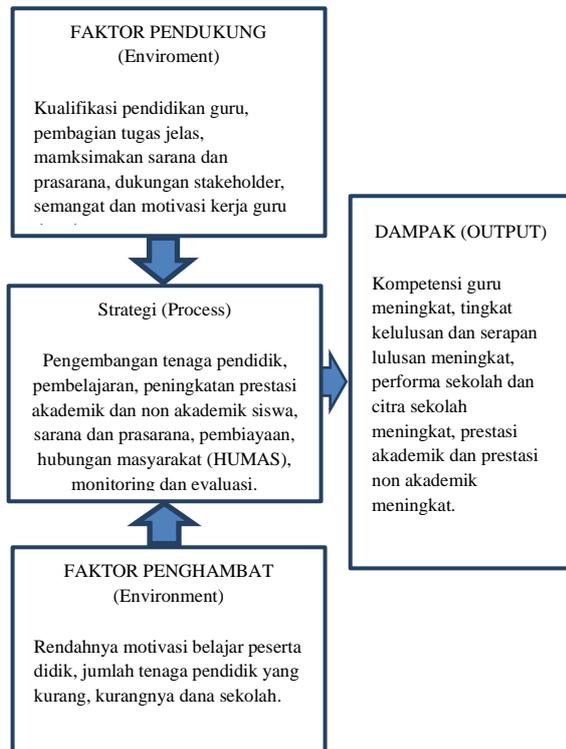
(Shobri, 2017; Noprika, dkk, 2020), (2) Jumlah Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang (Haryati, dkk, 2021), (3) Kurangnya dana sekolah (Shobri, 2017; Noprika, dkk, 2020). Maka penjelasan faktor-faktor yang menghambat implementasi dari strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil temuan 20 artikel ilmiah sebagai berikut.

**Pertama**, rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan siswa masuk sekolah pada pilihan sekolah kedua setelah tidak diterima di pilihan pertama. **Kedua**, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang. Banyaknya tenaga pendidik dan kependidikan yang memasuki usia pensiun maka dibutuhkannya tambahan tenaga pendidik dan kependidikan. **Ketiga**, kurangnya dana sekolah. Ketersediaan dana sekolah yang masih kurang dapat menghambat sekolah untuk menjalankan program yang telah direncanakan.

#### **Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Terdapat beberapa dampak dari implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil temuan pada 20 artikel ilmiah sebagai berikut. Yaitu (1) kompetensi guru meningkat, yaitu guru profesional dengan memiliki sertifikat pendidik, kedisiplinan guru meningkat, guru menjalankan tugasnya dengan baik, akseptabilitas (kemauan mau menerima). (2) tingkat kelulusan dan serapan lulusan meningkat, yaitu peserta didik lulus 100% dan adanya peningkatan siswa diterima disekolah favorit juga tinggi. (3) performa sekolah dan citra sekolah meningkat yaitu akreditasi sekolah meningkat, meningkatnya peminat pendaftar peserta didik baru, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya kelas rombel pada sekolah. selain itu sekolah dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, dan mendapatkan dukungan stakeholder terutama dukungan orang tua siswa. (4) prestasi akademik dan non – akademik meningkat seperti banyaknya peserta didik yang memenangkan lomba baik tingkat kota maupun provinsi, nilai hasil ujian nasional membaik. (5) sarana dan

prasarana yang mulai terpenuhi. hal ini karena mendapatkan bantuan baik itu dari masyarakat atau pemerintah, sarana dan prasarana seperti gedung sudah mulai terpenuhi.



Gambar 1. Peta Konsep Hasil Temuan

### Pembahasan

Pada Gambar 1. Peta konsep hasil temuan penelitian diatas menjelaskan bahwa terdapat 7 strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketercapaian strategi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi dari strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Setelah implementasi sesuai dengan strategi maka terdapat temuan dampak dari implementasi strategi tersebut.

### Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

**Pertama**, strategi pengembangan tenaga pendidik. Strategi ini mengarah kepada penyusunan rencana kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu

guru merupakan tenaga profesional. Guru profesional dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara peningkatan profesionalitas guru dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi guru. Menurut Purwanto, peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan dengan *In Service Training*, yaitu usaha pemberian pelatihan atau pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pendidik di bidang tertentu sesuai dengan tugas yang diembannya, guna meningkatkan kinerja serta mempertahankan profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut (dalam Inayawati, 2020). Dimana guru akan diberikan pembinaan, pendidikan, dan pelatihan sesuai dengan tugas jabatannya. Selain itu, kepala sekolah memberikan motivasi. Adanya pemberian motivasi bagi pendidik akan menumbuhkan komitmen untuk bekerja dan bertanggung jawab pada tugasnya. Sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan peran kepala sekolah sebagai motivator dengan cara pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, pemberian reward, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (dalam Sri, 2019).

**Kedua**, strategi pembelajaran. Strategi ini mengarah kepada penyusunan rencana kepala sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Kozma, strategi pembelajaran mengarah pada pemberian fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran (dalam Masruroh, 2017). Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan seperti guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Nazarudin tahun 2007 yang menjelaskan perangkat pembelajaran adalah persiapan yang disusun oleh guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, agar pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan (dalam Indriani, 2018). Dengan kata lain, penyusunan perangkat pembelajaran bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran.

**Ketiga**, strategi peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik. Strategi ini

dilakukan kepala sekolah melalui pemberian motivasi kepada peserta didik. Sardiman menyebutkan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi peserta didik yaitu: (a) memberi angka, (b) memberikan reward, (c) kompetisi, (d) ego-involvement, (e) memberi ulangan, (f) mengetahui grafik hasil belajar, (g) memberikan pujian, (h) memberikan hukuman, (i) keinginan untuk belajar, (j) minat, dan (k) tujuan yang diakui (dalam Sama' dkk, 2021).

**Keempat**, strategi sarana dan prasarana. Strategi ini mengarah kepada pengelolaan sarana dan prasarana. Bafadal menjelaskan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana seperti perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, membuat data inventarisasi sarana dan prasarana, melakukan pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana (dalam Handayani, 2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ditujukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

**Kelima**, strategi pembiayaan. Menurut Sudarsana, setiap program atau kegiatan sekolah memerlukan biaya untuk memenuhi permintaann dan pelaksanaan seluruh program sekolah (dalam Margareta, 2017). Maka apabila program sekolah terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan tujuan akan mempengaruhi mutu pendidikan yang bersangkutan.

**Keenam**, strategi hubungan masyarakat (humas). Strategi ini dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan program humas. Peningkatan program humas bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan stakeholder. Sejalan dengan pendapat Nasution yang menyebutkan peran humas dalam lembaga pendidikan yaitu: (1) meningkatkan hubungan yang harmonis dengan pihak internal dan pihak eksternal, (2) meningkatkan komunikasi dua arah dengan pihak internal dan pihak eksternal, (3) mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau persoalan yang ada di lembaga pendidikan maupun masyarakat, (4) mendengarkan aspirasi masyarakat, dan (5) terampil dalam

menerjemahkan kebijakan pimpinan dengan baik (dalam Isbianti, 2010).

**Ketujuh**, strategi pengawasan dan evaluasi. Strategi ini mengarah kepada penyusunan rencana kepala sekolah untuk meningkatkan pengawasan dan evaluasi. Sejalan dengan pendapat Agung dan Yufriawati yang menjelaskan bahwa salah satu peran dari kepala sekolah adalah perannya sebagai supervisor yaitu melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas atau program sekolah secara rutin dan berkala serta memberikan masukan yang dibutuhkan untuk perbaikan (dalam Putra, 2017).

### **Faktor Pendukung Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan hasil temuan terdapat faktor yang mendukung implementasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut. **Pertama**, kualifikasi pendidikan guru. Hal ini sejalan dengan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (1), maka yang dimaksud dengan kualifikasi pendidikan adalah jenjang pendidikan terendah yang harus dipenuhi oleh guru yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemenuhan kualifikasi pendidikan guru ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru berperan secara langsung dalam proses tersebut. Maka guru yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan ketentuan serta melakukan peningkatan kompetensi yang dimiliki maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. **Kedua**, pembagian tugas jelas dan sesuai tupoksi. Basori dkk (2021) berpendapat kepala sekolah sebagai administrator pendidikan memiliki tugas yaitu: (a) menyusun perencanaan; (b) menyusun organisasi sekolah; (c) bertindak sebagai koordinator dalam organisasi sekolah; (d) melaksanakan pengelolaan pegawai. Pada poin kedua dari pernyataan menyusun organisasi sekolah, kepala sekolah melakukan pembagian tugas guru dan staf sekolah sesuai wewenang dalam struktur

organisasi sekolah yang disusun dan disepakati bersama. Maka pembagian tugas yang jelas dan sesuai dengan tupoksi, akan mewujudkan pelaksanaan kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan tujuan. **Ketiga**, memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam penggunaan sarpras sekolah memperhatikan prinsip efektifitas dan efisiensi. Hal ini sejalan dengan Indrawan yang menjelaskan bahwa terdapat prinsip dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas ini berarti pemanfaatan sarpras ditujukan semata-mata untuk memperlancar kegiatan sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan, sedangkan prinsip efisiensi berarti pemanfaatan sarpras yang lebih hemat serta berhati-hati. Maka sarpras yang tersedia tidak mudah rusak, habis, dan hilang (dalam Setiawan, 2018 ). Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung. Lingkungan sekolah yang baik perlu diusahakan guna memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Lingkungan yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk peserta didik. **Keempat**, adanya dukungan stakeholder. Stakeholder sekolah bekerjasama dan saling mendukung dalam perencanaan dan pelaksanaan program serta kegiatan sekolah. Menurut Sulistyorini menjelaskan adanya kerjasama dan saling mendukung di antara stakeholder sekolah dapat mempermudah pihak sekolah dalam melakukan pembinaan kepada siswa (Sulistyorini, 2018). **Kelima**, semangat kerja dan motivasi guru yang tinggi. Semangat kerja guru yang tinggi dapat mempengaruhi kinerjanya. Menurut purwanto, semangat kerja merupakan respon emosional dan mental seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dari pekerjaannya (dalam Bangun dkk., 2021). Selain itu, guru juga menumbuhkan motivasi pada siswa. Menurut Sardiman, adanya usaha dan motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang baik (dalam Andriyani, 2017). Maka pemberian motivasi oleh guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik. **Keenam**, kepala sekolah menyusun perencanaan. Kepala sekolah membuat rencana

kerja sekolah (RKS). Menurut Iksan dkk, manfaat menyusun rencana kerja madrasah/sekolah yaitu sebagai pedoman kerja untuk melakukan perbaikan dan pengembangan, sebagai sarana untuk pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, dan sebagai sumber untuk mengajukan usulan pendanaan (dalam Suryadi, 2018). Maka sudah seharusnya kepala sekolah menyusun rencana kerja sekolah (RKS) guna mempermudah dalam pengembangan sekolah.

### **Faktor Penghambat Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Pada hasil temuan terdapat faktor yang menghambat implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut. **Pertama**, rendahnya motivasi belajar peserta didik. Peserta didik masuk sekolah pada pilihan sekolah kedua setelah tidak diterima di pilihan pertama, hal ini mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Upaya yang dapat digunakan untuk permasalahan ini adalah mengembangkan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan tidak monoton, dengan begitu membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran. **Kedua**, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang. Banyaknya tenaga pendidik dan kependidikan yang memasuki usia pensiun. Upaya yang dapat dilakukan sekolah yaitu dengan melakukan penerimaan atau rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan. **Ketiga**, kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Salah satu rendahnya kedisiplinan seperti tidak hadir tepat waktu saat kegiatan belajar mengajar. Upaya yang dapat dilakukan yaitu kepala sekolah memberikan bimbingan, pembinaan kedisiplinan, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan contoh dengan datang tepat waktu. **Keempat**, kurangnya dana sekolah. Ketersediaan dana sekolah yang masih kurang dapat menghambat pelaksanaan program atau kegiatan sekolah yang telah direncanakan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penghematan atau

bekerjasama dengan pihak lain sebagai bentuk sponsor kegiatan.

### **Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Pada dampak implementasi strategi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, ditemukan 5 dampak sebagai berikut. *Pertama*, kompetensi guru meningkat. Hal ini dikarenakan strategi yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan mengikutsertakan guru pada pendidikan dan pelatihan, kepala sekolah membagi tugas guru dengan jelas dan sesuai tupoksi, kepala sekolah memotivasi guru untuk pendidikan keprofesian, serta melakukan monitoring dan evaluasi kerja dan kedisiplinan. Adapun faktor yang mendukung seperti kualifikasi pendidikan guru yang memenuhi ketentuan. Faktor lain yaitu guru memiliki semangat kerja yang tinggi. *Kedua*, tingkat kelulusan dan serapan lulusan meningkat. Pembelajaran yang berkualitas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut mempengaruhi tingkat kelulusan dan tingkat serapan lulusan untuk diterima disekolah favorit meningkat. *Ketiga*, performa sekolah dan citra sekolah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya peminat peserta didik baru. Selain itu, sekolah dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Adanya dukungan stakeholder terutama dukungan orang tua siswa menjadi pendukung sekolah dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah. *Keempat*, prestasi akademik dan non – akademik meningkat. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti berbagai perlombaan, hal ini akan menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Banyak peserta didik yang menjuarai lomba baik tingkat kota maupun provinsi. *Kelima*, sarana dan prasarana yang mulai terpenuhi. Sekolah mendapatkan bantuan baik itu dari masyarakat atau pemerintah sehingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian dari penelitian diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam

meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan strategi oleh kepala sekolah. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk usaha perbaikan sekolah. Strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu, strategi pengembangan tenaga pendidik, strategi pembelajaran, strategi peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik, strategi sarana dan prasarana, strategi pembiayaan, strategi hubungan masyarakat, dan strategi pengawasan dan evaluasi.

Adapun faktor pendukung meliputi: (1) Kualifikasi pendidikan guru, (2) Pembagian tugas jelas dan sesuai tupoksi, (3) Memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia, (4) Adanya dukungan stakeholder, (5) Semangat kerja dan motivasi guru yang tinggi, (6) Kepala sekolah menyusun perencanaan. Sedangkan faktor penghambat meliputi: (1) Rendahnya motivasi belajar peserta didik, (2) Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang, (3) Kurangnya dana sekolah.

Dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ditemukan dampak implementasi strategi tersebut yaitu kompetensi guru meningkat, tingkat kelulusan dan serapan lulusan meningkat, performa sekolah dan citra sekolah meningkat, prestasi akademik dan prestasi non – akademik meningkat, sarana dan prasarana sekolah yang mulai terpenuhi.

Keberhasilan implementasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### **Saran**

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam menerapkan strategi-strategi guna meningkatkan mutu sekolah harus memahami kondisi lembaganya. Memaksimalkan kompetensi lembaganya dan memberikan solusi atau upaya guna memperbaiki kualitas lembaganya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, R., Nugroho, S. W., Sulistyowati, N. P., Annisa, L., & Putrianti, R. (2020). Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan

2020. In *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Ajrianto. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10, 240–248.
- Andriyani, L. (2017). Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C Di Skb Ungaran Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bhujel, C. B. (2021). The Role of Principal in Improvement of School Performance: A Qualitative Study in Community School of Nepal. *Research Journal of Education*, 7(71), 1–10. <https://doi.org/10.32861/rje.71.1.10>
- Bangun, R., Waruwu, K., & Paramita, P. (2021). Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Guru SMK Swasta Rokita Sari di Yayasan Perguruan Rokita Sari Bangun Purba. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 268–283. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.235>
- Basori, I. S., Setyawan, W. A., Oktavia, D., Parwati, H., & Arifin, S. (2021). *Profesi Kependidikan*. Malang: Ahli Media Press. [https://books.google.co.id/books?id=ob8IEA AAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ob8IEA AAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Dariyanto., Mudofir., & Wulandari, F. (2020). School Leadership To Improve The Education Quality Of Madrasah (A Case Study at State Madrasah Tsanawiyah Sragen Indonesia). *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(7), 411–419. [https://ejmcm.com/article\\_2855\\_59ddca553a5e732676d29374dba91d85.pdf](https://ejmcm.com/article_2855_59ddca553a5e732676d29374dba91d85.pdf)
- Dirjen Dikdasmen. (2017). *Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–117.
- Handayani, P. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Mi Darul Huda Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Haryati, W., Kristiawan, M., & Puspita, Y. (2021). School Principal Strategy in Improving the School Based Management Through the Quality of Education. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 611–618. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.114>
- Hastuti, T., Kristiawan, M., & Mulyadi, M. (2020). The Principal's Leadership in Improving the Quality of Education. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 22(1), 314–320. <https://ijpsat.ijsh-journals.org/index.php/ijpsat/article/view/2067>
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>
- Inayawati, F. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Miftahul Watitsin Sukowono. *Tesis*. Pascasarjana IAIN Jember. Jember: IAIN Jember.
- Indana, N. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng). *Al - Idaroh*. 1(1), 62–86.
- Indriani, N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tipe Learning Tournament Di Smp Negeri 38 Medan T.P 2017/2018. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Isbianti, P. (2010). Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerja Sama Antara Smk Dengan

- Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 41–54.
- Juharyanto, J., Sul-toni, S., Arifin, I., Bafadal, I., Nurabadi, A., & Hardika, H. (2020). “Gethok Tular” as the Leadership Strategy of School Principals to Strengthen Multi-Stakeholder Forum Role in Improving the Quality of One-Roof Schools in Remote Areas in Indonesia. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020924374>
- Kadariah, K. (2019). Analysis of the Principal’s Role in Improving the Quality of Primary School Management. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 305. <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i2.12333>
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal’s Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers’ Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. 156–164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v20.1.1730>
- Kemendikbud. (2018). *Indonesia Berkomitmen Jalankan Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/11/indonesia-berkomitmen-jalankan-target-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-4>
- Kemendikbud. (2019). *Neraca Pendidikan Daerah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://npd.kemdikbud.go.id/>
- Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal’s Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181–193. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i2.47>
- Margareta, R. T. E., & Ismanto, B. (2017). Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p195-204>
- Masruri, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Mas Jam’iyah Islamiyyah Pondok Aren). *Mumtaz*, 3(1), 96–112.
- Masruroh, L. (2017). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Quran Hadits Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Mujadi, H. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*, 44–54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nurhayati, N., Harun, C. Z., & Bahrin. (2018). The Principals Leadership Strategy in Improving Quality: A Study at Aron State Elementary School Pidie Aceh Indonesia. *269(CoEMA)*, 42–45. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.11>
- Pujiyati, W. (2020). Strengthening of School Quality Through School Principal Leadership. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i2.1685>
- Putra, R. S., Muniarti., & Bahrin. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2012), 161–166.
- Sama’, Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., Tonasih., Yoniantini, D. M., Amni, S. S., Ismarianti., Pentury, H. J., Pelangi, I., &

- Widiasturi, R. (2021). Psikologi Pendidikan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. [https://books.google.co.id/books?id=XfJBEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=bs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=XfJBEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=bs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Setiawan, F. N. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Yogyakarta. *Tesis*. Fakultas Ilmu Agama Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.35>
- Sri, D. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MIN 9 Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. [http://repository.radenintan.ac.id/6674/1/skripsi\\_dewi.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6674/1/skripsi_dewi.pdf)
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 33. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2472>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, S. (2018). Partisipasi Stakeholder Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 347–372. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.347-372>
- Sunaengsih, C., Anggarani, M., Amalia, M., Nurfatmala, S., & Naelin, S. D. (2019). Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15200>
- Suryadi, R. A. (2018). Strategi Supervisi Manajerial Pengawas Dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–14.
- Tabroni, I., Ismiati. (2021). School Management Strategies In Improving The Quality Of Education With Leading Programs Based On Islamic Boarding Schools. *Jurnal Soko Guru*, 1.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, D. S. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i/601.695>
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116.
- Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati, P. (2018). Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126–136. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1584>
- Zazin, N. 2014. Gerakan Menata Mutu Pendidikan. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.